
Integrasi Islam Dengan Sains Perspektif Maurice Bucaille

Adib Azhar Azhari

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: azharadib19@gmail.com

Article History:

Received: 10 Mei 2024

Revised: 22 Mei 2024

Accepted: 24 Mei 2024

Keywords: Maurice Bucaille,
Integrasi Islam, Sains
Modern.

Abstract: Artikel ini berupaya memaparkan problem atas integrasi yang dilakukan oleh Maurice Bucaille, seorang orientalis dari Perancis. Artikel ini memaparkan biografi dari tokoh Maurice Bucaille serta solusi yang ditawarkan oleh tokoh tersebut mengenai problematika integrasi islam dan sains modern. Seperti pada buku karangan tokoh yang berjudul *La Bible, Le Coran, et La Science* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh M. Rasyidi dengan judul *Bibles, Qur'an, and Modern Science*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problem serta solusi atas integrasi islam dan sains modern menurut tokoh Maurice Bucaille. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah library research. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: a) Ajaran Alquran lebih sesuai dengan sains modern dibandingkan Bibel, b) Memberikan solusi bagi umat beriman di zaman modern ini yang ingin memegang teguh keimanan mereka tanpa harus memusuhi kemajuan sains.

PENDAHULUAN

Kita telah melihat keadaan-keadaan zaman yang mempunyai cara dan unsur-unsur Perjanjian Lama, Injil, dan Al-Qur'an dikumpulkan dan disusun. Keadaan yang mendahului lahirnya tiga kitab wahyu berbeda sekali satu dengan yang lainnya. Hal tersebut menimbulkan akibat yang sangat penting mengenai autentisitas teks dan aspek-aspek tertentu mengenai isinya. Perjanjian Lama merupakan kumpulan karya sastra yang dihasilkan selama kurang lebih 9 abad. Perjanjian Lama merupakan campuran mosaik yang unsur-unsurnya sepanjang masa telah berulang kali dirubah oleh manusia. Beberapa paragraf baru ditambahkan kepada yang sudah ada sehingga pada waktu sekarang sangat sulit untuk menemukan asalnya.¹

Injil dimaksudkan untuk memberi pelajaran kepada manusia dengan jalan meriwayatkan tindakan dan ucapan Yesus, yaitu ajaran-ajaran yang ia ingin mewariskan ketika tugasnya di atas bumi sudah selesai. Kesulitan yang terdapat dalam Injil ialah bahwa penulis-penulisnya bukan saksi mata yang menyaksikan fakta-fakta yang mereka laporkan. Ajaran-ajaran Injil hanya merupakan ekspresi berita tentang kehidupan Yesus yang ditulis oleh juru bicara masyarakat

¹Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, terjemahan H.M Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 371

Yahudi Kristen, dalam bentuk tradisi mulut atau tulisan yang sekarang sudah musnah, dan yang dahulu menjadi perantara antara tradisi mulut dan teks yang definitif.²

Dengan latar belakang inilah orang harus memandang kitab suci Yahudi Kristen, dan jika kita ingin memikirkan secara obyektif, kita harus meninggalkan konsepsi tafsir-tafsir kuno. Banyaknya sumber-sumber asal, mengakibatkan kontradiksi dan pertentangan yang tak dapat dielakkan dan yang telah kita berikan contoh-contoh yang banyak. Pengarang-pengarang Injil mempunyai kecenderungan untuk membesar-besarkan fakta mengenai Yesus. Sebagaimana pengarang sastra epik Perancis di abad pertengahan tentang "Chansons de geste". Dengan begitu maka kejadian-kejadian digambarkan dengan nada khusus yang dimiliki oleh pengarang-pengarang itu, pernyataan-pernyataan kitab suci Yahudi Kristen yang ada hubungannya dengan pengetahuan modern harus diteliti dengan sikap hati-hati (*reserve*) yang diharuskan oleh aspeknya yang diragukan.³

Buku karangan dari tokoh Maurice Bucaille salah satunya yaitu Bibel, Qur'an dan Sains Modern yang dalam judul asli bahasa Perancis *La Bible, Le Coran et la Science* (1976), seperti terlihat dari judul karangan Bucaille, dalam buku ini membandingkan ajaran Bibel (al-Kitab) dan al-Qur'an dengan Sains dan beliau menyimpulkan bahwa ajaran al-Qur'an lebih sesuai dengan sains modern. Dengan begitu, buku ini menjadi salah satu buku best seller di kalangan umat muslim pada level Internasional yang telah diterjemahkan hampir semua bahasa utama umat muslim di dunia. Namun buku ini juga banyak mendapat kritik dari berbagai pihak, karena terdapat pihak yang beranggapan sains itu bersifat netral, sehingga pihak tersebut beranggapan Maurice Bucaille mengada-ada.⁴

Membahas hubungan antara al-Qur'an dan ilmu pengetahuan bukanlah dengan cara, misalnya dengan mengatakan adakah teori politik, teori ekonomi, dan teori-teori lainnya dalam al-Qur'an, tetapi yang lebih utama menurut Quraish Shihab adalah dengan melihat perkembangan ilmu pengetahuan atau sebaliknya, serta adakah ayat-ayat di dalam al-Qur'an yang bertentangan dengan hasil penemuan ilmiah yang telah mapan? Oleh karena itu, posisi al-Qur'an di sini adalah sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi lahir dan berkembangnya ilmu pengetahuan.⁵

Bucaille mengatakan dalam Mutmainnah bahwa melakukan pendekatan sains dalam mengkaji al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting. Menurut Bucaille, al-Qur'an yang mengajak manusia untuk memperdalam sains. Karena al-Qur'an memuat bermacam-macam pemikiran tentang fenomena alam, dengan terperinci al-Qur'an menerangkan hal-hal yang secara pasti cocok dengan sains modern.⁶

Kontradiksi, kekeliruan, pertentangan dengan hasil-hasil penyelidikan sains modern dapat dipahami sepenuhnya karena hal-hal yang kita uraikan diatas. Tetapi rasa keheran-heranan umat Islam menjadi besar jika usaha para ahli-ahli tafsir resmi dilaksanakan secara mendalam dan terus menerus untuk menutupi hal-hal yang bertentangan dengan pengetahuan modern, dengan

²Ibid.

³Ibid.

⁴ Annisa Nurul Hasanah, Peneliti Hadis di el-Bukhari Institute, 2016, *Maurice Bucaille, Dokter Prancis Pengkaji Al-Qur'an*, Islami.co. diakses pada 07 November 2020, {online} <https://islami.co/maurice-bucaille-dokter-prancis-pengkaji-al-quran/>

⁵ Ajad Sudrajat, *al-Qur'an dalam Perspektif Budaya* (Humanika Vol 9, No, 1, 2009), hal. 6.

⁶ Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, terjemahan H.M Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hal. 140, dalam Mutmainnah, *Pendekatan Saintifik Maurice Bucaille*. Hal. 5.

permainan akrobatik dialektik yang hilang dalam lirik apologi. Contoh tentang hal ini kita dapatkan dalam silsilah Yesus dalam Injil Matius dan Lukas yang kontradiksi dan tak dapat diterima secara ilmiah, dan menunjukkan keadaan mental yang tidak wajar.⁷

Injil Yahya menarik perhatian kita karena perbedaannya dengan injil injil yang lainnya secara mencolok, khususnya mengenai kesepian yang biasanya tidak diperhatikan orang, yaitu tidak disebutkan Ekarsiti di dalamnya. Wahyu Al-Qur'an mempunyai sejarah panjang yang secara fundamental berbeda dengan dua kitab suci sebelumnya. Diturunkan bertahap-tahap dalam waktu kurang lebih duapuluh tahun. Al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril, bicara dihafalkan langsung oleh orang-orang yang percaya dan pada waktu yang sama ditulis juga pada waktu Nabi Muhammad masih hidup. Penelitian Al-Qur'an yang terakhir yang diselenggarakan 24 tahun sesudah meninggalnya Nabi Muhammad, dan di bawah pemerintahan Usman, dikuatkan oleh kontrol orang-orang yang memang sudah hafal teks Qur'an karena mereka mengerti Qur'an pada waktu turunnya wahyu dan kemudian selalu mengulangi hafalannya. Dari semenjak itu teks Qur'an telah dipelihara secara sangat ketat. Al-Qur'an tidak mengandung problem yang autentik dan tidak autentik.⁸

Al-Qur'an yang diwahyukan setelah kedua kitab suci sebelumnya, bukan saja bebas dari kontradiksi dalam riwayat-riwayatnya. Kontradiksi yang menjadi ciri injil karena disusun oleh manusia, tetapi juga menyajikan kepada orang yang mempelajarinya secara obyektif dengan mengambil petunjuk dari sains modern, suatu sifat yang khusus yakni persesuaian yang sempurna dengan sains yang modern. Lebih dari itu semua, sebagai yang sudah kita buktikan, Al-Qur'an mengandung pernyataan ilmiah yang tidak masuk akal yang jika yang dikatakan orang yang hidup pada waktu Al-Qur'an diwahyukan itu adalah pencetus-pencetusnya. Dengan begitu maka pengetahuan ilmiah modern memungkinkan kita memahami ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an yang sampai sekarang tidak dapat ditafsirkan.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Menurut M. Nazir studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, jurnal, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Maurice Bucaille

Maurice Bucaille lahir di Post-1 'Eveque pada 19 Juli 1920 dan meninggal dunia pada tanggal 17 Februari 1998 pada umur 77 tahun. Ia merupakan putra dari Maurice dan Marie (James) Bucaille. Bucaille pernah mengepalai klinik bedah di Universitas Paris. Maurice Bucaille adalah seorang dokter bedah berkebangsaan Perancis yang mendalami Bahasa Arab supaya benar-benar mampu memahami teks asli Al-Qur'an. Sejak diterbitkannya *Bibel, Al-Qur'an dan Sains Modern* pada tahun 1976 yang menjadi *best seller* di seluruh dunia muslim. Bucaille

⁷Maurice Bucaille, *op.cit.*

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

memperoleh penghargaan sebagai pengulas kitab-kitab suci, terutama Al-Qur'an. Buku tersebut berupaya untuk membandingkan ajaran *Bibel dan Al-Qur'an dengan Sains*. Bucaille berkesimpulan bahwa ajaran Al-Qur'an lebih sesuai dengan sains modern.¹⁰

Pada tahun 1974 dia mengunjungi Mesir atas undangan Presiden Anwar Sadat dan mendapat kesempatan meneliti mumi Fir'aun yang ada di museum Kairo. Hasil penelitiannya kemudian dia terbitkan dengan judul *Mumi Firaun: Sebuah Penelitian Medis Modern* atau judul aslinya *Les Momies des Pharaons et la Medicine*. Berkat buku ini, dia menerima penghargaan Le Prix Diane-Potier-Boes dan penggantian pandangan-dunia religious dengan pandangan Islam ilmiah. Mereka melihat sains sebagai satu-satunya sumber pencerahan sejati.¹¹

Pemikiran Maurice Bucaille

Melalui buku-buku karangan dari Bucaille amaurice, beliau memaparkan pemikiran-pemikiran beliau mengenai integrasi dari islam dan sains modern, dalam hal ini pemikiran beliau tidak semua dapat menerimanya dengan alasan-alasan tertentu, namun terdapat beberapa kalangan yang menerima. Terutama pada buku yang berjudul *the Bible The Qur'an and Science*. Buku tersebut disambut baik oleh kalangan agamawan maupun khalayak umum karena menggambarkan dengan sangat baik ayat-ayat suci yang selama ini itens dengan keimanan, moral, etika ternyata juga mengandung muatan sains. Meskipun demikian, fenomena ini tidak dapat dikatakan baru, karena banyak ulama islam klasik zaman dahulu-pun telah melakukan hal yang sama. Yang berbeda dari konsep yang kebalkan bucaille adalah anggapan yang telah berlebiana terhadap isi kandungan al-Qur'an yang secara keseluruhan dianggap mengandung semua fenomena sains. Hingga dikatakan alqur'an di jadikan salah satu ensiklopedi sains. Hingga muncullan kalangan *bucaillisme*.¹²

Seperti terlihat dari judul karangan Bucaille, dalam buku *the bible al-Qur'an and sains* membandingkan ajaran Bibel (al-Kitab) dan al-Qur'an dengan Sains dan beliau menyimpulkan bahwa ajaran al-Qur'an lebih sesuai dengan sains modern. Ketika ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dari zaman ke zaman, dan masih saja penemuan baru itu sesuai dengan isi pada beberapa kandungan al-Qur'an itu menjadikan Maurice untuk lebih serius dalam mengkajinya. Karena memang kesesuaian sains modern dengan kandungan al-Qur'an yang sudah turun sejak lamanya, namun kini masih sesuai dengan penemuan-penemuan ilmu baru.

Dalam hal ini Maurice Bucaille tidak surut semangatnya untuk mengkaji teks al-Qur'an walau mendapat kritikan, hal ini ia buktikan dengan keseriusannya dalam mendalami bahasa Arab, agar ia benar-benar mampu memahami teks al-Qur'an. Dan pada tahun 1984 ia menerbitkan kembali buku dengan judul "Dari Mana Manusia Berasal? Antara Sains, Bibel dan al-Qur'an. Dalam bukunya, Maurice ingin memberikan jawaban bagi umat beriman bahwa zaman modern ini yang ingin memegang teguh keimanan mereka tanpa harus memusuhi kemajuan Sains. Sekaligus untuk menjawab klaim sekuler yang ingin memisahkan sepebuhnya antara sains dan agama.¹³ Jadi antara al-Qur'an dan sains memang memiliki banyak kesesuaian, yang sampai terdapat kalangan yang mengatakan bahwa al-Qur'an bisa dikatakan sebagai ensiklopedi sains, dan itu menjadi salah satu keagungan al-Qur'an dari segi ilmu pengetahuan.

¹⁰ Maurice Bucaille, *Fir'aun dalam Bibel dan Al-Qur'an*, penerjemah Muslikh madiyant, Bandung: Mizani, 2007, vii.

¹¹ Ahmad Fudhail, 2020, *Menjawab Keraguan Maurice Bucaille tentang Kesesuaian Hadis dan Sains*, REFLEKSI, Volume 19, Nomor 1, April 2020. Hal. 3-4.

¹² Ajar Permono, *Kritik Metodologi Penafsiran Bucaillisme atas Ayat-ayat Sains*, Jurnal Studi Ilmi-Ilmu al-Qur'an dan Hadist-ISSN: 1411-6855(p), Vol. 19, No 1 (Januari 2018), hal. 1-20. Hal. 2

¹³ Annisa Nurul Hasanah, op.cit.

Bucaille mengatakan dalam Mutmainah bahwa melakukan pendekatan sains dalam mengkaji al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting. Menurut Bucaille, al-Qur'an yang mengajak manusia untuk memperdalam sains. Karena al-Qur'an memuat bermacam-macam pemikiran tentang fenomena alam, dengan terperinci al-Qur'an menerangkan hal-hal yang secara pasti cocok dengan sains modern. Dengan kemutlakan yang telah dimiliki al-Qur'an menjadi salah satu keagungan dari sang Maha Kuasa, karena dengan seiringnya berkembangnya zaman serta ilmu pengetahuan, al-Qur'an tetap bisa menjadi dasar serta penguat dari ilmu-ilmu pengetahuan.

Kitab suci al-Qur'an memberi dorongan daya cipta umat manusia dalam berpikir dan menganalisis serta mengembangkan fenomena semesta alam ciptaan Allah yang bergerak secara sistematis dan bertujuan itu, menjadi benda-benda atau-alat teknologi yang tepat guna bagi kesejahteraan hidup manusia, sejak dari ilmu dan teknologi pertanian, irigasi, botani, perkebunan, bio-kimia, arsitektur, arkeologi, astronomi, fisika, matematika, sampai kepada ilmu dan teknologi ruang angkasa dan kedokteran. Ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan hal tersebut di atas dapat kita telaah dalam surat-surat al-An'am: 99. Dan Qaaf: 9, Abasa: 26-27, al-Baqarah: 266, an-Nahl: 15 dan sebagainya.¹⁴

Dalam hal ini Maurice Bucaille tidak surut semangatnya untuk mengkaji teks al-Qur'an walau mendapat kritikan, hal ini ia buktikan dengan keseriusannya dalam mendalami bahasa Arab, agar ia benar-benar mampu memahami teks al-Qur'an. Dan pada tahun 1984 ia menerbitkan kembali buku dengan judul "Dari Mana Manusia Berasal? Antara Sains, Bibel dan al-Qur'an. Dalam bukunya, Maurice ingin memberikan jawaban bagi umat beriman bahwa dizaman modern ini yang ingin memegang teguh keimanan mereka tanpa harus memusuhi kemajuan Sains.Sekaligus untuk menjawab klaim sekuler yang ingin memisahkan sepebuhnya antara sains dan agama.¹⁵

Perbandingan beberapa riwayat Bibel dengan riwayat Al-Qur'an tentang hal yang sama menunjukkan adanya perbedaan fundamental antara pernyataan Bibel yang tak dapat diterima secara ilmiah dengan pernyataan Qur'an yang sesuai sepenuhnya dengan sains modern, umpamanya tentang penciptaan dan tentang banjir Nabi Nuh seperti yang sudah kita lihat.Mengenai eksodus Musa kita dapatkan dalam Al-Qur'an suatu tambahan yang berharga kepada riwayat Perjanjia Lama.Tambahan itu seluruhnya sesuai dengan hasil-hasil penyelidikan archeologi yang menunjukkan bahwa kejadian-kejadian dalam sejarah Musa itu terjadi. Perbedaan yang penting dari Bibel dan Al-Qur'an dalam soal lain adalah adanya pertentangan dengan munculnya anggapan bahwa Nabi Muhammad saw menjiplak Bible untuk menulis Al-Qur'an, namun hal tersebut tanpa bukti.

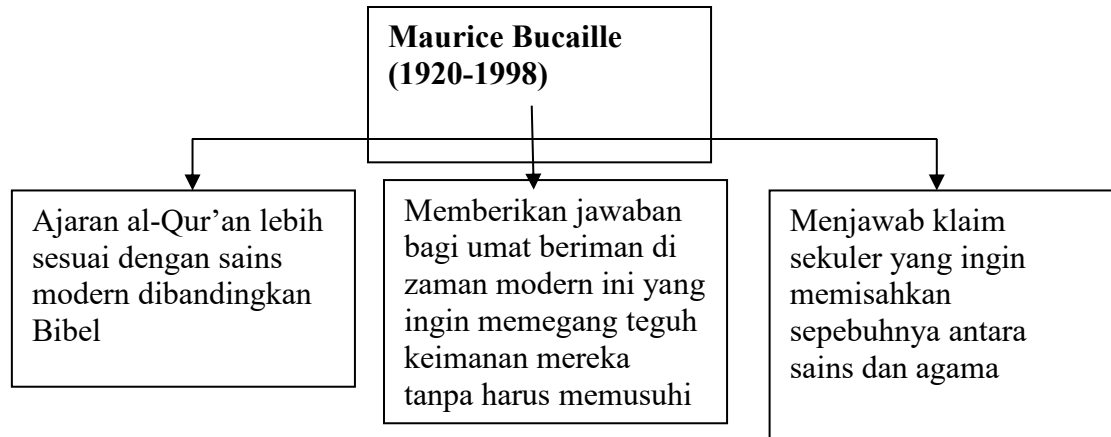
Akhirnya, penelitian tentang perbedaan dan perbandingan tentang pernyataan yang penting untuk sains, terdapat dalam Hadist, kata-kata Nabi Muhammad saw tetapi banyak yang disangsikan kebenarannya walaupun menunjukkan kepercayaan manusia pada waktu itu dan di lain pihak pernyataan Al-Qur'an yang mengenai sains juga menunjukkan perbedaan besar yang meyakinkan kita bahwa sumber Hadist berlainan dengan sumber Al-Qur'an. Orang tidak dapat menggambarkan bahwa banyak pernyataan Al-Qur'an yang mempunyai aspek ilmiah itu adalah karya manusia, karena keadaan pengetahuan pada zaman Nabi Muhammad tidak memungkinkan hal tersebut. Oleh karena itu adalah wajar, bukan hanya untuk mengatakan Al-Qur'an itu ekspresi suatu wahyu akan tetapi juga untuk memberikan kedudukan yang istimewa kepada wahyu Al-Qur'an berhubungan dengan wahyu autentisitasnya dan berhubungan dengan terdapatnya

¹⁴ Dwi Priyanto, 2014, *Pemetaan Probematikan Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi*, Insania, Vol. 19, No. 2, Juli-Desember 2014. Hal. 5.

¹⁵ Annisa Nurul Hasanah, op.cit.

pernyataan-pernyataan ilmiah yang setelah diteliti pada jaman kita sekarang ini, ternyata sebagai satu tantangan kepada penjelasan yang berasal dari manusia.

Poin-poin Utama Pemikiran Maurice Bucaille



Problem Integrasi

Buku karangan dari tokoh Maurice Bucaille salah satunya yaitu Bibel, Qur'an dan Sains Modern yang dalam judul asli bahasa Perancis *La Bible, Le Coran et la Science* (1976). Melalui karya tersebut Bucaille membandingkan ajaran Bibel (al-Kitab) dan al-Qur'an dengan Sains. Ia menyimpulkan bahwa ajaran al-Qur'an lebih sesuai dengan sains modern. Buku ini telah menjadi salah satu buku *best seller* dikalangan umat muslim pada level Internasional yang telah diterjemahkan hampir semua bahasa. Namun buku ini juga banyak mendapat kritikan dari berbagai pihak, karena terdapat pihak yang beranggapan sains itu bersifat netral, sehingga pihak tersebut beranggapan Maurice Bucaille mengada-ada.¹⁶

Membahas hubungan antara al-Qur'an yang lebih utama menurut Quraish Shihab adalah dengan melihat perkembangan ilmu pengetahuan atau sebaliknya, serta adakah ayat-ayat di dalam al-Qur'an yang bertentangan dengan hasil penemuan ilmiah yang telah mapan? Oleh karena itu, posisi al-Qur'an di sini adalah sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi lahir dan berkembangnya ilmu pengetahuan.¹⁷

Solusi yang Ditawarkan

- Menurut Bucaille, al-Qur'an yang mengajak manusia untuk memperdalam sains. Karena al-Quran memuat bermacam-macam pemikiran tentang fenomena alam, dengan terperinci al-Qur'an.
- Menerangkan hal-hal yang secara pasti cocok dengan sains memberikan jawaban bagi umat beriman bahwa di zaman modern ini yang ingin memegang teguh keimanan mereka tanpa harus memusuhi kemajuan Sains. Sekaligus untuk menjawab klaim sekuler yang ingin memisahkan sepebuhnya antara sains dan agama.

Maurice ingin memberikan jawaban bagi umat beriman bahwa di zaman modern ini yang ingin memegang teguh keimanan mereka tanpa harus memusuhi kemajuan Sains. Sekaligus untuk menjawab klaim sekuler yang ingin memisahkan sepebuhnya antara sains dan agama.

¹⁶ Annisa Nurul Hasanah, *Loc.cit.*

¹⁷ Ajad Sudrajat, *al-Qur'an dalam Perspektif Budaya* (Humanika Vol 9, No, 1, 2009), hal. 6.

KESIMPULAN

Buku *The Bible al-Qur'an and sains* membandingkan ajaran Bibel (al Kitab) dan al-Qur'an dengan Sains. Bucaille menyimpulkan bahwa ajaran al-Qur'an lebih sesuai dengan sains modern, berikut adalah poin-poin utama dari pemikiran Maurice Bucaille:

- a. Ajaran al-Qur'an lebih sesuai dengan sains modern dibandingkan Bibel
- b. Memberikan jawaban bagi umat beriman di zaman modern ini yang ingin memegang teguh keimanan mereka tanpa harus memusuhi kemajuan sains.
- c. Memberikan jawaban bagi umat beriman di zaman modern ini yang ingin memegang teguh keimanan mereka tanpa harus memusuhi kemajuan sains.

DAFTAR REFERENSI

- Ajad Sudrajat, *al-Qur'an dalam Perspektif Budaya* (Humanika Vol 9, No, 1, 2009)
- Ajar Permono, *Kritik Metodologi Penafsiran Bucaillisme atas Ayat-ayat Sains*, Jurnal Studi Ilmiah Ilmu al-Qur'an dan Hadist-ISSN: 1411-6855(p), Vol. 19, No 1 (Januari 2018), hal. 1-20.
- Ahmad Fudhail, 2020, *Menjawab Keraguan Maurice Bucaille tentang Kesesuaian Hadis dan Sains*, REFLEKSI, Volume 19, Nomor 1, April 2020.
- Annisa Nurul Hasanah, Peneliti Hadis di el-Bukhari Institute, 2016, *Maurice Bucaille, Dokter Prancis Pengkaji Al-Qur'an*, Islami.co. diakses pada 07 November 2020, {online} <https://islami.co/maurice-bucaille-dokter-prancis-pengkaji-al-quran/>
- Dwi Priyanto, 2014, *Pemetaan Probmatikan Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi*, Insania, Vol. 19, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, terjemahan H.M Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 2001)
- Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, terjemahan H.M Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hal. 140, dalam Mutmainnah, *Pendekatan Saintifik Maurice Bucaille*.
- Maurice Bucaille, *Fir'aun dalam Bibel dan Al-Qur'an*, penerjemah Muslikh madiyah, Bandung: Mizani, 2007, vii. Dalam *Pendekatan Saintifik Maurice Bucaille*, oleh Mutmainnah.